

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal is a type of football played in a confined space and indoors (Tanyeri Levent & Öncen Sercan, 2020). Olahraga futsal saat ini sangat digemari oleh kalangan anak-anak, dewasa, dan wanita di seluruh penjuru dunia. *Currently there are around one million registered futsal players all over the world* (Hamid et al., 2014). Berdasarkan beberapa literatur yang ada, olahraga futsal pertama kali dimainkan di Uruguay tepatnya di kota Montevideo pada tahun 1930, yang dicetuskan oleh Juan Carlos Ceriani. *Futsal is ruled by the Fédération Internationale de Football Association (FIFA). It is played regularly in more than 130 countries in all continents* (Matzenbacher et al., 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa olahraga futsal berada di bawah naungan FIFA. Olahraga futsal sangat populer di seluruh dunia, sehingga olahraga ini pun dikenal dan dimainkan oleh masyarakat Indonesia. Olahraga Futsal masuk ke Indonesia pada tahun 2000an dan baru mendapatkan tempat di PSSI pada tahun 2004. Olahraga futsal saat ini sudah berkembang ke daerah-daerah yang ada di Indonesia. Olahraga ini praktis dilakukan, karena dengan 10 orang pemain sudah bisa bermain futsal. Selain itu, olahraga futsal juga dapat dimainkan dalam ruangan pada siang hari dan pada malam hari. Seseorang yang tidak punya cukup waktu luang di siang hari, dapat menyalurkan keinginannya untuk bermain futsal pada malam hari. Olahraga futsal tidak hanya dilakukan untuk berolahraga mengisi waktu luang, tetapi juga untuk olahraga prestasi.

Indonesia telah berusaha untuk mewujudkan prestasi pada cabang olahraga futsal, ini terlihat dengan banyaknya klub-klub futsal yang ada di Indonesia melakukan

pembinaan, baik itu tingkat usia dini, tingkat remaja, bahkan senior. Pembinaan ini, diharapkan dapat melahirkan pemain-pemain futsal yang berkualitas. Selain melakukan pembinaan, banyak kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan, baik itu tingkat lokal, nasional, dan sampai pada tingkat internasional. Kompetisi ini juga diharapkan dapat menjadi ajang seleksi untuk melihat bakat-bakat pemain futsal di Indonesia.

Prestasi futsal, tentu banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi pemain secara langsung seperti kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental yang dimiliki, sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal yang mempengaruhi dari sisi luar pemain, seperti Sumber Daya Manusia (pelatih, manager, dan teknisi), sumber pembiayaan (kemampuan financial dari klub secara langsung ataupun dukungan dari pemerintah), material (seperti sarana dan prasarana yang dibutuhkan pemain secara individu maupun sarana dan prasarana organisasi itu sendiri), peralatan pendukung dalam percepatan kualitas pemain maupun perangkat pendukung dalam organisasi dan manajemen, dan elemen-elemen yang terkait lainnya.

Permainan futsal dibutuhkan teknik penguasaan bola yang tinggi, kerjasama antar pemain dan kekompakan tim yang baik. Menurut Naser et al., (2017) *Futsal is a 2 x 20-min game of high-intensity and intermittent actions requiring high physical, tactical, and technical efforts from the players*. Menurut Castagna et al., (dalam Tauba & Bafirman 2021) futsal adalah olahraga yang membutuhkan tuntutan fisik, teknik, dan taktik yang tinggi pada setiap pemainnya. *Actions such as take-off, sprints at different distances, deflections, an dribbling come to the forefront during futsal matches* (Tanyeri Levent & Öncen Sercan, 2020). Futsal merupakan permainan cepat dengan waktu relatif pendek, serta memiliki ruang gerak yang sempit (Ishak et al., 2008).

Berdasarkan pendapat pada halaman sebelumnya, permainan futsal mempunyai karakteristik yang cepat karena memiliki ruang gerak yang sempit, sehingga semua pemain aktif berpartisipasi secara merata dan kapan saja bisa bermain secara bergantian walaupun dalam keadaan fase bertahan atau menyerang. Pemain futsal juga dituntut memiliki kemampuan teknik *dribbling* yang baik untuk membongkar pertahanan lawan dalam menerapkan strategi untuk menciptakan gol ke gawang lawan dan meraih kemenangan pada suatu kompetisi.

Menurut (Burns; Hermans & Engler, dalam Correa et al., 2016) salah satu ciri yang paling luar biasa dari olahraga futsal adalah berkaitan dengan kemampuan pemain dalam melakukan *dribbling*. *The dribble is the motor skill that has been most related to the art, beauty and, as mentioned above, creativity and improvisation* (Tani, 2017). Amaral and Garganta (2015) *investigated the dribble as an action characterised by inducing a defensive disequilibrium through one-on-one situations in the game of futsal. Results showed that the dribble of progression was the type of dribbling most performed. It was also observed that the dribble for shooting at the goal was the type least performed.* Penelitian yang dilakukan oleh (Corrêa et al., 2016) yang berjudul “*Revealing the decision-making of dribbling in the sport of futsal*” dengan sampel 70 pemain futsal, bahwa “*the findings allowed us to conclude that decision-making on dribbling was influenced by the variabilities of passing angles as well as shooting and interpersonal distance, and that success in dribbling was affected by the variability of interpersonal distance*”.

Berdasarkan pendapat di atas, *dribbling* merupakan teknik yang khas dalam permainan futsal. Saat pemain melakukan *dribbling* yang baik dan dapat melewati lawan dalam suatu pertandingan futsal, hal tersebut merupakan kepuasan tersendiri bagi pemain dan timbulnya kekaguman bagi penonton dan sering kali menyebabkan menurunnya

mental pemain lawan yang dilewati. Namun, sebaliknya jika *dribbling* gagal dilakukan dan dapat direbut oleh lawan, maka dapat menyebabkan peluang pemain lawan untuk menciptakan gol. Menerapkan teknik *dribbling* yang baik dibutuhkan keratifitas pemain dalam mengimprovisai gerakan dengan bola, seperti menampilkan ritme gerakan kaki dengan bola yang baik, melindungi bola saat ditekan oleh lawan, dan mampu melakukan gerak tipu untuk mengecoh dan melewati lawan untuk mencari celah untuk melakukan *passing* atau melakukan *shooting*.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa permainan futsal adalah permainan yang cepat dan memiliki ruang gerak yang sempit, pemain sewaktu-waktu harus mengambil keputusan untuk menggunakan teknik *dribbling*, baik itu mencari celah untuk melakukan *passing* ataupun *shooting*. Pemain ketika membangun serangan dalam permainan futsal saat mencari celah *passing* ataupun *shooting* sulit dilakukan, karena jarak antar pemain lawan ketika bertahan sangat dekat. Saat permainan berlangsung, pemain akan dihadapkan dengan tekanan lawan yang agresif dan sewaktu-waktu akan merebut bola untuk mempertahankan gawangnya dari kebobolan.

Olahraga futsal memiliki intensitas yang tinggi, hal ini tentu dibutuhkan kemampuan fisik dan teknik yang baik bagi setiap pemain futsal. Oleh sebab itu, dalam permainan futsal dengan intensitas yang tinggi dibutuhkan teknik *dribbling* yang baik, seperti ketika melewati lawan untuk melakukan *passing* kepada rekan satu tim atau mencari celah untuk melakukan *shooting* ke gawang lawan. Pemain futsal saat membongkar pertahanan dan konsentrasi lawan dibutuhkan kemampuan *dribbling* yang baik seperti penguasaan bola yang baik, kemampuan gerak tipu, dan kemampuan merubah kecepatan saat merubah arah bola.

Pengembangan model latihan *dribbling* merupakan variasi-variasi latihan *dribbling* yang di dalamnya menekankan pola-pola gerakan *dribbling* dan kecepatan

dribbling. Pentingnya memberikan latihan *dribbling* yang berorientasi pada variasi pola-pola gerakan *dribbling* menekankan perkenaan pada bola saat *dribbling*, ritme gerakan *dribbling* dan kecepatan saat *dribbling* bola hingga mengimprovisasi gerakan *dribbling* untuk melakukan gerak tipu saat melewati lawan.

Produk dari pengembangan ini di tujukan untuk pemain futsal pemula usia 12-14 tahun, karena pada usia 12-14 tahun sudah masuk tahap spesialisasi cabang olahraga atau sudah menentukan cabang olahraga apa yang ia tekuni. Pemain futsal pada usia 12-14 tahun harus dibekali dengan kemampuan teknik yang baik, sehingga dapat di implementasikan pada saat mengikuti kompetisi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelatih di salah satu klub futsal yang berada di Bengkulu, ada beberapa informasi yang peneliti peroleh dari catatan lapangan dan hasil wawancara. Temuan yang peneliti peroleh dari hasil observasi tersebut, kemudian di analisis untuk mencari tau apa yang menjadi kebutuhan pemain dalam meningkatkan prestasi pada usia 12-14 tahun. Berikut ini adalah perbandingan model latihan *dribbling* yang sudah ada dan model latihan *dribbling* yang akan dikembangkan:

Tabel 1. 1 Perbandingan Model Latihan *Dribbling* Futsal

Model Lama	Model yang Dikembangkan
<ul style="list-style-type: none"> - Pelatih belum menjelaskan secara rinci tentang poin-poin yang menunjang keberhasilan <i>dribbling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan secara rinci tentang poin-poin penunjang keberhasilan dalam pelaksanaan <i>dribbling</i> seperti penguasaan bola yang baik, keseimbangan saat mengendalikan bola, irama gerakan saat mengelola bola, padangan saat <i>dribbling</i> bola, dan merubah arah bola dengan cepat.
<ul style="list-style-type: none"> - Latihan <i>dribbling</i> sudah bervariasi tetapi masih monoton. - Latihan <i>dribbling</i> hanya menekankan pada teknik <i>dribbling</i> tanpa memberikan point-point penunjang keberhasilan <i>dribbling</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Latihan <i>dribbling</i> bervariasi dan tidak monoton. - Latihan <i>dribbling</i> yang juga memperhatikan point-point dalam pelaksanaan <i>dribbling</i>. - Topik latihan <i>dribbling</i> lebih bervariasi dan kompleks

Model Lama	Model yang Dikembangkan
<ul style="list-style-type: none"> - Materi latihan <i>dribbling</i> sering sudah di susun, namun belum sistematis.. - Evaluasi latihan <i>dribbling</i> kurang fokus. 	<ul style="list-style-type: none"> - Materi latihan <i>dribbling</i> dilakukan dari gerakan yang ringan, sedang, hingga pada gerakan yang sulit. - Evaluasi latihan <i>dribbling</i> lebih fokus karena dalam panduan topik latihan dijelaskan point-point latihan.

Penjelasan table 1.1 pada halaman sebelumnya menunjukkan kendala dan hambatan dalam kegiatan latihan *dribbling* pada pemain futsal pemula di Bengkulu. Solusi yang diberikan berdasarkan kondisi faktual dan hambatan yang ditemui di lapangan, bahwa model latihan *dribbling* yang sudah ada masih memiliki kendala dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan latihan, sehingga kemampuan *dribbling* yang dimiliki oleh pemain pun belum maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji suatu pengembangan model latihan *dribbling*, hal ini diharapkan dapat diterapkan di klub-klub futsal khususnya untuk kategori pemain futsal pemula usia 12-14 tahun. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat dampak dari latihan *dribbling* terhadap kemampuan *dribbling* pada pemain futsal pemula usia 12-14 tahun.

B. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah pada bagian terdahulu, maka perlu adanya batasan penelitian agar permasalahan dalam penelitian ini dapat terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan model latihan *dribbling* untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* pemain futsal pemula usia 12-14 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana mengembangkan model latihan

dribbling untuk pemain futsal pemula usia 12-14 tahun? (2) Apakah model latihan *dribbling* efektif meningkatkan kemampuan *dribbling* pada pemain futsal pemula usia 12-14 tahun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sampaikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan model latihan *dribbling* untuk pemain futsal pemula usia 12-14 tahun.
2. Untuk mengetahui efektifitas model latihan *dribbling* pada pemain futsal pemula usia 12-14 tahun.

E. State of The Art

Penelitian ini melakukan penelusuran studi literatur dari penelitian yang relevan yaitu penelitian tentang *dribbling* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam permainan futsal. Hasil penelusuran tersebut akan memberikan informasi ketidaksinambungan atau *gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat menentukan kebaharuan dalam penelitian ini. Tabel di bawah ini akan menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian pengembangan model latihan *dribbling* untuk pemain futsal pemula usia 12-14 tahun.

Tabel 1. 2 Penelusuran Studi Literatur

Tahun	Penulis & Jurnal	Judul
2019	Damir Sekulic 1 Nikola Foretic 1, Barbara Gilic 1, Michael R. Esco 2, Raouf Hammami 3, Ognjen Uljevic 1, Sime Versic 1 and	<i>Importance of Agility Performance in Professional Futsal Players; Reliability and Applicability of Newly Developed Testing Protocols</i>

Tahun	Penulis & Jurnal	Judul
	Miodrag Spasi, <i>Int. J. Environ. Res. Public Health</i>	
2019	Jhon Arwandi & Mhd Firdaus, <i>Advances in Health Sciences Research</i>	<i>Effect Aglity Training Towards Soccer Dribbling Skills</i>
2019	Hendra Eka Trastiawan, Sugiharto & Fakhruddin. <i>Journal of Physical Education and Sports</i> . 9 (1) (2020): 20-25:	<i>Contribution to Agility, Endurance, and Leg Length Towards The Ability Dribbling and Passing in Futsal Extracurricular Religion at SMK Negeri 3 Semarang</i>
2019	Darmawan Dodi Fiat, Sulaiman & Heny Setyawati. <i>Journal of Physical Education and Sports</i> 9(1) (2020): 14–19	<i>Contributions Agility, Resilience and Self-Confidence Against Ball Dribbling Skills (Dribbling) Futsal</i>
2016	Bayu Ardi Pratama, <i>Jurnal of Physical Education, Sport, Helth and Recreation</i>	Pengaruh Kelincahan, dan Kecepatan Reaksi terhadap Kemampuan Dribble Bola Pada Klub Poerce Fc
2015	Ilham Efendri Nasution & Suharjana Suharjana, <i>Jurnal Keolahragaan</i>	Pengembangan Model Latihan Sepak Bola dengan Pendekatan Bermain
2019	Jhon Arwandi & Mhd Firdaus, <i>Advances in Health Sciences Research</i>	<i>Effect Aglity Training Towards Soccer Dribbling Skills</i>

Tabel di atas membahas penelitian-penelitian yang relevan, tujuannya adalah untuk memperkuat alasan mengapa penelitian pengembangan model latihan *dribbling* ini dilakukan dan apa kebaruan dari penelitian ini. Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, hanya melihat pengaruh dan kontribusi kondisi fisik terhadap kemampuan *dribbling* pemain futsal.

Penelitian ini, mengembangkan model latihan *dribbling* yang di dalamnya menekankan pola-pola gerakan *dribbling* agar kemampuan *dribbling* pemain dapat ditingkatkan. Penelitian ini di samping meningkatkan teknik *dribbling* dari gerakannya seperti ritme gerakan dan perkenaan bola dengan kaki, tetapi juga menekankan kecepatan dan improvisasi pemain dalam menggunakan *dribbling* dalam permainan futsal.

F. Road Map Penelitian

Pada Penelitian ini dibuat *road map* penelitian atau peta jalan untuk melaksanakan penelitian. Hal ini untuk membantu penulis untuk menyelesaikan target dari tahapan-tahapan penelitian. *Road map* dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya, akan di tampilkan tabel berikut ini:

Tabel 1. 3 Road Map Penelitian

2018-2019	2019-2020	2020-2021
1. Studi Pendahuluan dan Analisis Kebutuhan Pemain dan Pelatih Futsal. 2. Perencanaan Draf Model	3. Pengembangan Model a. Desain Produk b. Validasi Ahli - Ahli Futsal 1 - Ahli Futsal 2 - Ahli Kepelatihan 4. Uji Coba Kelompok kecil 5. Revisi Tahap Pertama 6. Ujicoba Kelompok Besar 7. Revisi tahap dua 8. Efektivitas Produk	9. Revisi Final 10. Disemenasi dan Implementasi